



Konsep dasar perancangan Taman Wisata Alam di Mlalo Kab.Blitar adalah “Blend With Nature” yang rekreatif, edukatif, terapis, dan konservasi sehingga menyatu, merendah, dan menghargai alam. Berdasarkan konsep tersebut diharapkan Taman Wisata Alam di Mlalo Kab. Blitar mampu mawadahi aktivitas pengunjung tidak hanya pada aspek rekreasi saja, melainkan juga pada aspek edukasi dan terapi. Konservasi pada perancangan ini lebih menekankan pada perlindungan, pemanfaatan, dan pelestarian alam sebagai aspek yang penting dalam perancangan taman wisata alam ini dengan pendekatan Arsitektur Organik sehingga hasil rancangan objek dapat menyatu, merendah, dan menghargai alam.

Penerapan konsep dasar dalam perancangan Taman Wisata Alam di Mlalo Kab.Blitar antara lain:

Tabel 5.1 Konsep Dasar Perancangan Taman Wisata Alam di Mlalo Kab.Blitar

Objek/ Tema	Arsitektur Organik	Arsitektural	Penerapan
Rekreatif	Rekreatif berdasarkan arsitektur organik adalah sesuatu yang menarik, berkarakter (mempunyai ciri khas) dengan mempertahankan unsur-unsur setempat dan penggunaan material setempat, dan adanya perwujudan penyatuan antara objek perancangan dengan alam dimana perancangan tersebut dibangun.	Rekreatif berdasarkan Arsitektur adalah yang mencakup aspek kenyamanan (sirkulasi, penataan masa, bukaan), daya tarik (penataan dan pengambilan vegetasi yang sesuai, penggunaan pola-pola tertentu dalam pengolahan bahan material, warna, dan tekstur dalam sebuah bangunan), memberikan perubahan sikuen dan serial vision untuk visual dan membangkitkan perasaan seseorang,	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penataan masa: Dalam penataan masa mengikuti pola-pola tertentu yang didominasi oleh alam seperti kontur, vegetasi yang ada di site dan memperhatikan tingkat kenyamanan dan penzonangan sehingga tercipta penataan masa yang merendah dengan alam, memanusiakan manusia, dan menghargai alam.</li> <li>2. Bentuk Bangunan: Bentuk bangunan dirancang untuk menarik dan menyesuaikan dengan kondisi alam di site dan penggunaan material bahan dari pemanfaatan material di site. Bentuk bangunan diharapkan mampu membangkitkan rasa seseorang ketika melihat dan masuk kedalamnya. hal yang paling penting adalah bentuk bangunan diharapkan menyatu dengan alam bukan terkesan sombong dengan alam.</li> <li>3. Sirkulasi dan Pencapaian: Sirkulasi dan pencapaian dalam rancangan diharapkan memberikan kenyamanan dengan memberikan cara memudahkan pengunjung dalam mengakses, melindungi dari sinar matahari dan hujan, memberikan perubahan visual untuk menghilangkan rasa bosan, memberikan tempat istirahat untuk duduk ketika jarak yang ditempuh jauh; mengikuti kondisi site; penggunaan material setempat; dan menyatu dengan alam sekitarnya.</li> <li>4. Taman dan Area Terbuka: Dalam perancangan taman dan area terbuka memperhatikan jenis vegetasi dan aktivitas yang terwadahi, memperhatikan kondisi site, adanya perubahan sikuen dan serial vision, penggunaan pola-pola tertentu dalam pengolahan material, tekstur dan warna sehingga mampu merendah dan menghargai alam</li> </ol>
Edukatif	Edukatif berdasarkan Arsitektur Organik dapat diwujudkan dengan adanya simbolisasi kesatuan antara objek dengan alam, bersimpati atau peka dengan kondisi eksisting site, dan mempertahankan unsur-unsur tradisional setempat.	Dalam Arsitektur, edukatif tidak hanya diwujudkan adanya sarana penunjang edukasi, tetapi juga berupa perancangan yang dapat mengarahkan seseorang pada kebiasaan yang lebih baik seperti adanya kebiasaan untuk membuang sampah pada tempatnya, mengantri, dan lain sebagainya.	Penerapan edukasi pada perancangan Taman Wisata Alam di Mlalo adalah melalui adanya sarana penunjang edukasi dan membangkitkan rasa pengalaman dan pengetahuan tentang penghargaan terhadap alam maupun kebiasaan yang baik seperti luas penampang bangunan yang sedikit menutupi tanah untuk dapat dimanfaatkan lagi dan memberikan ruang bernafas untuk tanah, memberikan perbedaan material pada jalur sirkulasi dan ruang hijau agar seseorang berjalan pada jalurnya sehingga tidak menginjak ruang hijau, menyediakan tempat sampah di berbagai sudut untuk menghindari membuang sampah sembarangan, menghindari adanya ruang-ruang negatif yang dapat disalah fungsikan seseorang untuk bermaksiat, mempertahankan dan melindungi adanya vegetasi dan sumber mata air di site sehingga seseorang lebih menghargai alam.
Terapis	Terapis berdasarkan Arsitektur Organik adalah dengan memperhatikan kondisi alam dan eksisting site, penggunaan material dan unsur-unsur tradisional setempat, dan adanya perencanaan bukaan sehingga mempunyai ciri khas yang berbeda dengan bangunan lainnya.	Secara Arsitektural, terapi dapat dilakukan dengan menggunakan tekstur, perabaan, pemandangan, aroma, sehingga dapat membangkitkan kemampuan indra manusia dan membangkitkan suasana.	Penerapan terapis pada perancangan Taman Wisata Alam di Mlalo adalah dengan menghubungkan antara alam dengan masa yang terbangun untuk menghasilkan pemandangan yang menarik dan membangkitkan perasaan rileks pada seseorang seperti dominasi vegetasi (ruang terbuka hijau) dibandingkan dengan bangunan, penataan vegetasi sehingga tidak membosankan, pemilihan jenis tanaman berdasarkan warna dan aroma untuk menghadirkan suasana tenang, memanfaatkan suara gemericik air terjun yang ada di site sebagai unsur pembentuk suasana, memanfaatkan tekstur untuk jalur pejalan kaki dan bangunan sebagai perangsang relaksasi tubuh, menghadirkan fasilitas spa dan sauna dengan nuansa alam, memberikan tempat-tempat santai untuk menenangkan diri dan menikmati pemandangan dengan memperhatikan fungsi dan kegunaannya sehingga terhindar dari ruang yang negatif,
Konservasi	Konservasi dalam Arsitektur Organik adalah dengan memperhatikan dan peka terhadap kondisi eksisting site sehingga objek yang dirancang dapat selaras dan menyatu dengan alam dan tidak menyebabkan kerusakan pada alam.	Secara arsitektural konservasi dapat dilakukan dengan mempertahankan unsur-unsur setempat, mempertahankan kontur, vegetasi, air, dan sumber daya alam lainnya, dan menjaga kelestariannya baik bentuk maupun fungsinya.	Konservasi pada perancangan Taman Wisata Alam Mlalo meliputi konservasi terhadap mata air, sungai, tanaman, dan kondisi site yang berkontur. konservasi pada perancangan ini dilakukan dengan mempertahankan dan menjaga mata air yang ada di site, vegetasi yang ada sebagai pelindung dari longsor, menyerap air hujan, pengurang dampak Global Warming, kondisi site seperti kontur dipertahankan dan meminimalisasi adanya cut and fill pada kontur, memberikan ruang bernafas untuk tanah dengan meminimalisasi luas penampang bangunan yang menempel di tanah, memperbanyak ruang terbuka hijau, melakukan pengolahan terhadap air dan sampah, meminimalisasi penggunaan penghawaan dan pencahayaan buatan pada siang hari sebagai upaya menghemat energi
Menyatu, Merendah, dan Menghargai Alam	Menyatu, merendah, dan menghargai alam dalam Arsitektur Organik adalah dengan memperhatikan kondisi site baik bentuk site, kontur, jenis vegetasi, potensi yang ada, intensitas sinar matahari, angin, batas site, dan lain sebagainya sebagai aspek yang penting dalam merancang. Selain itu, juga dengan bangunan yang lebih didominasi dengan elemen horisontal dibandingkan dengan vertikal, penggunaan material setempat, dan bukaan sebagai penghubung ruang dalam dan luar.	Secara arsitektural menyatu, merendah, dan menghargai alam dilakukan dengan mempertahankan, memanfaatkan dan membaurkan kondisi dan potensi yang ada di site dengan objek rancangan (bentuk bangunan yang menyesuaikan dengan kondisi site, perletakkan bangunan yang mengikuti alur kontur, vegetasi, arah angin, dan matahari, ketinggian bangunan yang lebih rendah dari ketinggian vegetasi yang ada di site, mengurangi adanya cut and fill pada kontur, memberikan ruang bernafas pada tanah).	Menyatu, merendah, dan menghargai alam pada Perancangan Taman Wisata Alam Mlalo dilakukan dengan perletakkan masa yang menyesuaikan dengan alur kontur, vegetasi, arah angin, dan matahari; memanfaatkan air terjun sebagai point of interest pemandangan, mempertahankan dan mengatur vegetasi yang ada di site seperti bambu, trembesi, kelapa, sengon, bentuk bangunan yang cenderung berbentuk panggung atau kantilever untuk memberikan ruang bernafas tanah karena minimnya permukaan bangunan yang menyentuh tanah, mengolah air limbah untuk memisahkan zat-zat yang dapat mencemari lingkungan sebelum dibuang ke saluran pembuangan, ketinggian bangunan yang tidak melebihi ketinggian vegetasi yang ada, meminimalisasi pencahayaan dan penghawaan buatan pada siang hari dengan mengatur perletakkan bukaan berdasarkan arah angin dan intensitas sinar matahari yang ada di site, menggunakan material setempat untuk menyatukan dengan lingkungannya, mengolah sampah dengan memisahkan sampah organik dan anorganik sebagai bahan pembuat pupuk, memberikan ruang terbuka hijau lebih besar dibandingkan ruang yang terbangun, dan lain sebagainya.

Sumber: Hasil Analisis, 2012

## Konsep Dasar dan Tapak



Konsep dasar perancangan Taman Wisata Alam di Mlalo Kab. Blitar adalah rekreatif, edukatif, terapis, dan konservasi yang menyatu, merendah, dan menghargai alam. Berdasarkan konsep tersebut diharapkan Taman Wisata Alam di Mlalo Kab. Blitar mampu memwadahi aktivitas pengunjung tidak hanya pada aspek rekreasi saja, melainkan juga pada aspek edukasi dan terapidengan pendekatan Arsitektur Organik sehingga hasil rancangan objek dapat menyatu, merendah, dan menghargai alam.

Grading dari kontur di tapak sebagai salah satu pertimbangan dalam meletakkan bangunan dan penzonongan di tapak. Grading dilakukan dengan berdasarkan pada kerapatan kontur dan kecuraman kontur.



Ket:  
G1-G3 : Layak dibangun  
G4 : Dibangun dengan Bersyarat  
G5-G6 : Tidak layak dibangun

Berdasarkan Grading yang telah dilakukan maka didapatkan hasil penzonongan sebagai berikut:



Ket:  
Ungu: Fasilitas Penunjang  
Hijau : Pengelola  
Kuning: Fasilitas Rekreasi, Terapi dan Edukasi  
Hijau Tua: Terapi



Suasana pada area resort dengan penggunaan air dan tanaman untuk memberikan kesan suasana yang asri dan tenang dan penggunaan material alam seperti kayu, batu bata, dan batu juga berfungsi untuk menambah kesan alami dan menyatu dengan alam. penggunaan bentuk atap jengki dan pelana untuk menyesuaikan dengan kondisi iklim di kawasan.



Pada area parkir ditambah tanaman peneduh untuk melindungi dari panas matahari baik di parkir pengelola maupun pengunjung dan menambahkan penerang untuk memudahkan pengawasan keamanan pada malam hari. Penggunaan tanaman sebagai peneduh juga berfungsi menyatukan dengan lingkungan sekitarnya.



Memfaatkan daerah sungai untuk dermaga rakit dan tempat memancing atau sekedar bersantai (advantage) sehingga tidak hanya mempunyai 1 fungsi saja

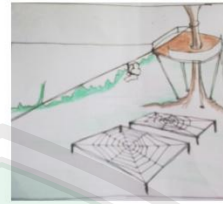
Enterance terletak menjorok ke dalam untuk mengurangi kemacetan yang mungkin akan terjadi pada jalan utama dengan



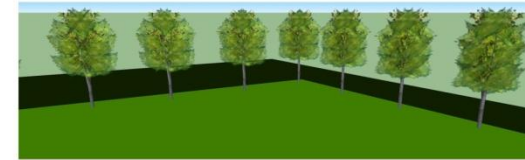
Memanfaatkan Vegetasi sebagai pengarah untuk pejalan kaki dan memberikan kesan nostalgia pada pejalan kaki untuk menghargai alam dan membangkitkan rasa penasaran terhadap sesuatu yang ada di depan dengan karena pemandangan terhalang oleh ranting tanaman



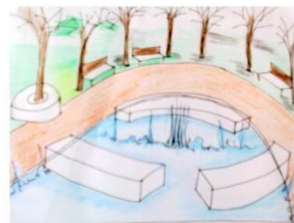
Jembatan pada bagian ini sebagai salah satu penghubung untuk menyeberangi sungai dan adanya jembatan ini juga memberikan kesan advantages.



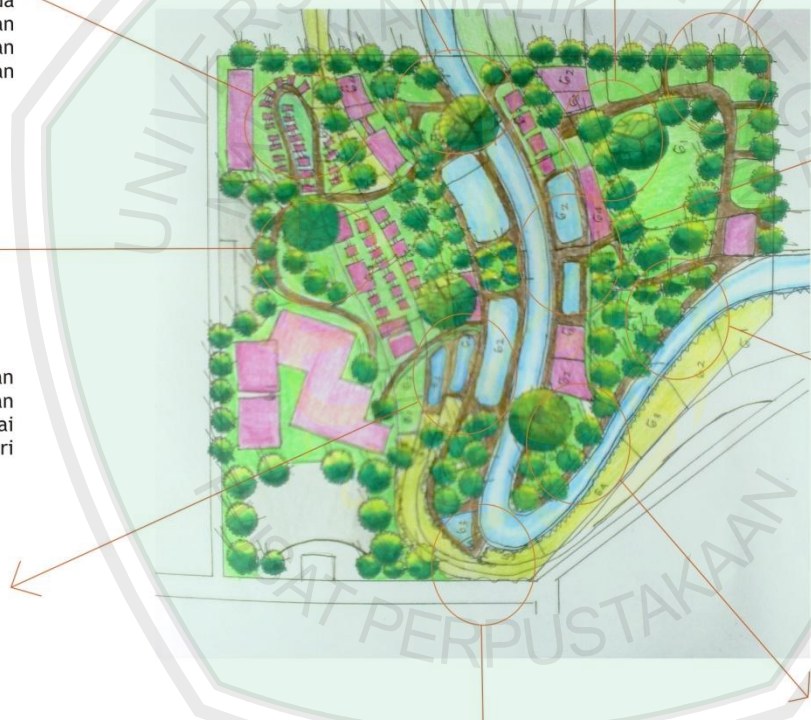
Memanfaatkan Trembesi sebagai wadah untuk aktivitas pengunjung (Outbound) dan melindungi dari intensitas sinar matahari yang tinggi pada area ini dengan menggunakan vegetasi



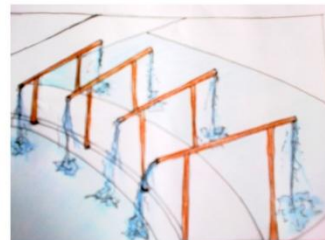
Memanfaatkan tanaman untuk menyaring angin yang besar dari arah selatan dan timur dan melindungi area ini dari intensitas sinar matahari yang tinggi



Taman pada area ini berfungsi sebagai zona peralihan dengan memanfaatkan air sebagai point of interest dan tempat duduk untuk beristirahat. Pemanfaatan air sebagai point interest juga berfungsi untuk menghadirkan kesan asri dan fungsi taman sebagai pemandian alam.



Memberikan pelindung untuk area memancing dari intensitas sinar matahari yang tinggi dan hujan dengan material atap dari tanah liat, tiang dari batang pohon sengon dan tempat duduk dari bambu untuk memberikan kesan natural dan menyatu dengan sekitarnya



Pancuran air pada pemandian alami berfungsi untuk menambah kesan alami pada pemandian dengan bahan pipa yang berasal dari tanaman bambu dan memberikan kesan suasana yang asri pada pemandian dengan suara air



Mempertahankan tanaman yang ada di area ini (bambu) untuk mencegah longsor dan menjaga kealamian sekitarnya



Mempertahankan kontur pada bagian ini dan menambahkan vegetasi dengan akar serabut untuk menjaga kealamian dan kelestarian mata air dan terjun



Memasukkan unsur interior ke dalam ruang terbuka yang difungsikan sebagai tempat untuk bersantai (Outdoor Room) seperti tempat duduk. Selain itu, terdapat memberikan kesan enclaves pada ruang adanya taman yang rindang, tempat duduk, atap, dan lain sebagainya.

## Konsep Ruang

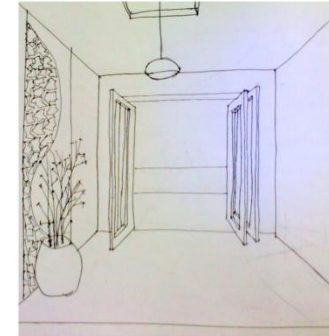
Ruang pada Perancangan Taman Wisata Alam di Mlalo Kab. Blitar terdiri atas:  
 1. Ruang Terbuka yang meliputi : Ruang Terbuka Hijau (RTH) dan Ruang Terbuka (RT), Kolam Renang, Kolam Pemancingan, Area Permainan Outbound, Open Stage, Kebun Botani, Jogging Track, Taman Baca, Taman Relaksasi, dan Area Parkir.  
 2. Lahan Terbangun yang meliputi: Resort, Kantor Pengelola, Pusat Kuliner dan Oleh-Oleh, Loket Tiket, Pusat Informasi, Pos Keamanan, Servis, Spa dan Sauna, Mushola, ATM, Hospot Area, Kamar Mandi atau Toilet, Ruang Kesehatan, dan Ruang Ganti. Sedangkan untuk perbandingan luas antara Ruang Terbuka dan Lahan Terbangun sekitar 2100 untuk lahan yang terbangun dan 45.920 untuk Ruang Terbuka

Berdasarkan tingkat privasi ruang, perbedaan tingkat privasi terdiri dari:  
 1. Publik: RTH, RT, Kolam Renang, Kolam Pemancingan, Area Permainan Outbound, Open Stage, Jogging Track, Taman Baca, Taman Relaksasi, Area Parkir, Pusat Oleh-Oleh, Kamar Mandi dan Toilet, Mushola, ATM, dan Hospot Area. Loket Tiket, Pusat Informasi, Ruang Kesehatan, dan Pos Keamanan.  
 3. Privat: Resort, Spa dan Sauna, Kantor Pengelola, dan Kamar Mandi atau Toilet.  
 Penzoningan berdasarkan fungsi pada Perancangan Taman Wisata Alam di Mlalo Kabupaten Blitar

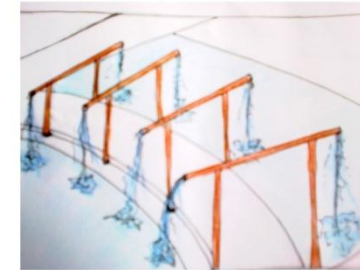
## Penzoningan Ruang



Detail ruang luar pada Taman Baca



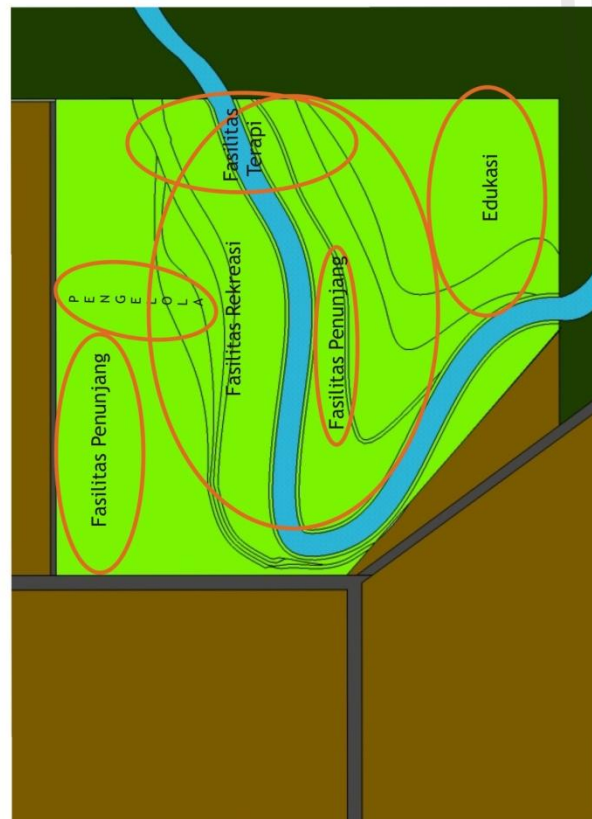
Detail interior ruang santai di resort



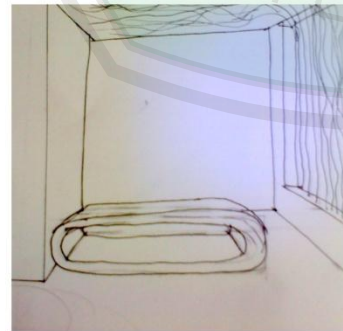
Detail suasana ruang luar Pemandian Alam



Detail Suasana Ruang Gazebo



Penzoningan fungsi pada gambar di samping berdasarkan pada fungsi dan tingkat keprivasian aktivitas yang diwadahi dalam fungsi tersebut. Pada Kantor Pengelola terletak di paling depan untuk memudahkan dalam mengakses dan tingkat privasi pada bagian administrasi diletakkan di bagian paling atas dan menyebrangi sungai untuk menjauhkan dari aktivitas yang ramai dan untuk mendapatkan view pemandangan yang bagus ke segala arah dan berdasarkan pada aktivitas terapi yang tidak dilakukan sepanjang hari sehingga dapat menyiasati intensitas cahaya matahari tinggi di daerah ini pada siang dan sore hari.



Detail interior ruang Spa



Detail Suasana Ruang Permainan Outbound



Konsep Struktur dalam Perancangan Taman Wisata Alam di Mlalo Kab. Blitar terdiri dari Struktur Bawah, Struktur Badan(tengah), dan Struktur Atas. Konsep Struktur diperoleh dari hasil sintesis dari analisis struktur dengan mempertimbangkan kondisi tapak, objek dan tema perancangan.

## a. Struktur Bawah

Pondasi pada bangunan pada objek perancangan menggunakan pondasi footplat. Hal ini dikarenakan kondisi tapak yang berkontur dengan perencanaan jumlah lantai pada tiap bangunan maksimal 2 lantai. Selain itu, kondisi tanah yang sebagian berupa tanah liat dan sawah.



Penggunaan pondasi footplat pada lahan yang berkontur. Selain itu, hal terpenting pada struktur bawah ini adalah adanya pemberian pasir sebelum dilakukan tahap pengecoran pondasi untuk mengurangi kemungkinan geser pondasi karena tapak yang berkontur dan jenis tanahnya. Adanya pengurukan pasir juga berfungsi untuk mengurangi perembesan air ke dalam pondasi (mengurangi kelembaban)

Pada pengelola juga menggunakan pondasi foot plat karena terdiri dari 2 lantai



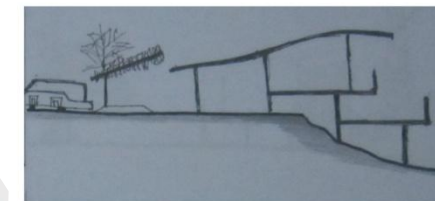
Salah satu bentuk atap yang digunakan pada perancangan ini yaitu atap jenki dengan struktur rangka

Pada area ini pondasi yang digunakan merupakan foot plat dengan kondisi tapak yang berkontur



## b. Struktur Badan( Tengah)

Struktur badan ( tengah) seperti kolom, dinding, dan lain-lain. Bangunan pada objek perancangan ini menggunakan sistem rumah panggung dan kantilever



Pada area ini bangunan menggunakan sistem panggung



## c. Struktur Atas

Struktur atas bangunan menggunakan sistem atap kantilever dan Trust. Penggunaan struktur ini dikarenakan untuk menyelaraskan dengan bentuk bangunan dan model atap yang digunakan. Selain itu untuk memberikan kesan bergerak pada bangunan



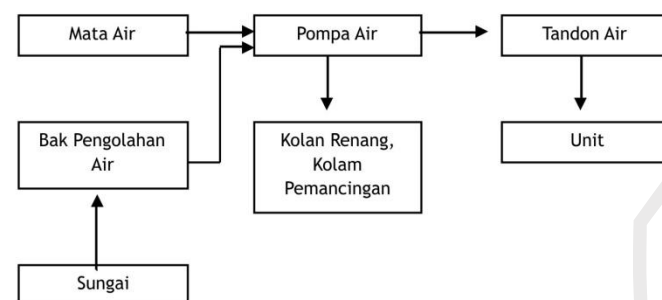


Konsep Utilitas pada perancangan Taman Wisata Alam ini meliputi: Sistem penghawaan, air bersih, air kotor, fire protection, Sitem elektrikal, dan Sampah

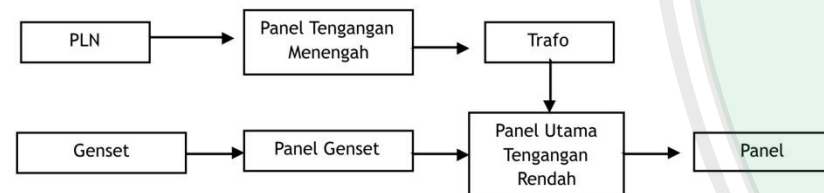
### a. Sistem Penghawaan

Sistem Penghawaan pada Objek ini menggunakan penghawaan alami dengan memanfaatkan arah angin sebagai pengatur perletakkan masa dan bukaan pada bangunan

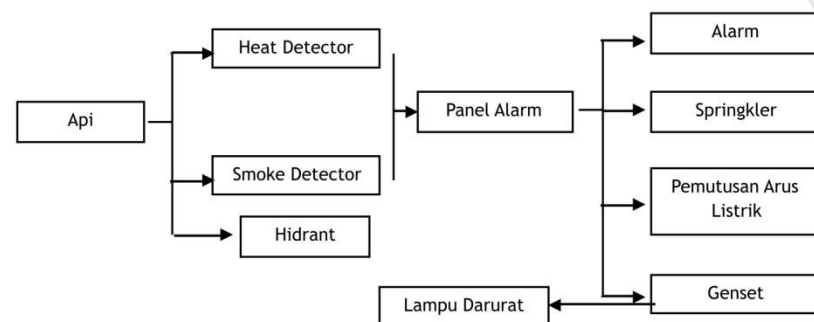
### b. Sistem Air Bersih



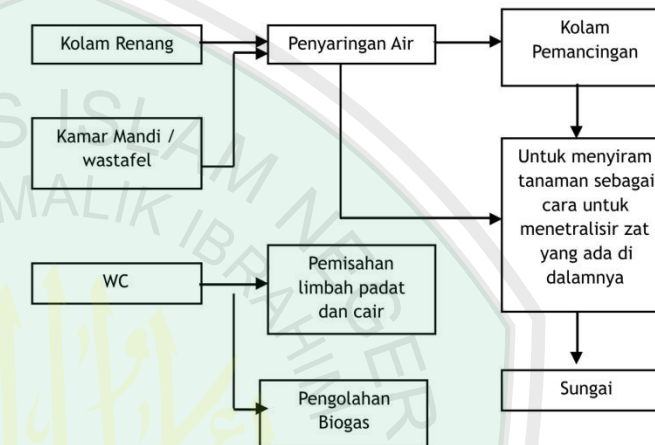
### c. Sistem elektrikal



### e. Fire Protection



### d. Sistem pembuangan Air kotor



### f. Sistem Pembuangan Sampah

